

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan kelompok yang memiliki peran penting di dalam pemberdayaan, perempuan memiliki pilar fundamental dalam dinamika pembangunan yang kontribusinya tidak hanya terbatas pada sektor domestik saja, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dalam mengubah keadaan menjadi lebih baik di berbagai bidang kehidupan seperti aspek ekonomi maupun sosial. Atinya, peran gender perempuan tidak hanya terbatas pada peran tradisi mengurus rumah tangga, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif dalam sektor produktif publik (Latifah dan Abdullah, 2023:51).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah kerangka kerja global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menjadi landasan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di seluruh dunia. Peran fundamental perempuan sejalan dengan salah satu tujuan SDGs yang secara khusus menetapkan tujuan ke 5 (SDGs 5) yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan serta anak perempuan. Tujuan SDGs ini berfungsi sebagai kerangka kerja strategis untuk memperkuat peran perempuan dalam dunia kerja, meningkatkan kualitas perempuan dalam pengambilan keputusan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan merata.

Selain untuk memperkuat peran perempuan, kebijakan SDGs ini juga memberikan tekanan kepada sektor swasta ataupun pemerintah untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan adil kepada perempuan, tidak hanya

memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memiliki kesempatan kerja yang sama dengan laki-laki, tetapi dalam sistem pengupahan juga harus adil tanpa memandang gender. Memberikan kesempatan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam tingkat pekerjaan yang sama dengan laki-laki juga merupakan kunci utama untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh sesuai dengan tujuan utama pembangunan berkelanjutan (Viratama et al, 2025:128).

Perempuan sebagai objek dan subjek pemberdayaan sudah banyak diteliti. Perempuan sebagai objek merujuk pada posisi pasif perempuan dimana mereka hanya menjadi penerima manfaat atau sasaran dari program pemberdayaan tanpa kendali atas proses atau hasilnya, sehingga seringkali perempuan menjadi korban eksploitasi tenaga kerja murah. Sebaliknya, perempuan sebagai subjek menandakan peran aktif perempuan dimana mereka menjadi pelaku utama yang merancang, melaksanakan, memantau, dan menikmati hasil pemberdayaan, artinya ketika perempuan diberdayakan dan diberikan kesempatan yang setara dan adil dengan laki-laki, maka perempuan dapat menjadi motor penggerak dalam pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Isworo dan Ahmad, 2025:137). Perempuan sebagai objek dan subjek pemberdayaan sejalan dengan tujuan pemberdayaan yaitu untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga perempuan bisa berpartisipasi dalam pembangunan (Hattab et al, 2024:329).

Pemberdayaan perempuan merupakan kunci strategis dalam pengentasan kemiskinan, sehingga perempuan penting diberdayakan dengan berbagai alasan

seperti: (1) Perempuan memiliki hak dan kepentingan yang sama dengan laki-laki sebagai pelaku dan penerima manfaat dari pembangunan, bukan hanya sebagai pengguna hasil pembangunan tetapi perempuan juga harus dilibatkan secara aktif agar kemiskinan teratasi secara merata. (2) Selain memahami kebutuhan sendiri, perempuan juga memahami kebutuhan keluarga dan anak-anaknya seperti kesehatan, pengasuhan, ataupun norma sosio-kultural. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan langsung oleh perempuan lebih optimal karena melibatkan kepekaan unik yang sulit dicapai oleh laki-laki, sehingga program pemberdayaan jadi lebih tepat sasaran. (3) Melibatkan perempuan dalam proses pemberdayaan atau pembangunan secara tidak langsung memberdayakan anak-anaknya melalui figur ibu yang dekat sehari-hari. Adanya semangat kemandirian dan kerja keras yang ditunjukkan ibu dapat tertanam secara kuat kepada anak-anaknya dan dapat menciptakan efek berantai jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan lintas generasi (Nasyifa et al., 2025:189).

Menurut Toman Sony Tambunan, (2021:7) dalam buku berjudul *Pemberdayaan Masyarakat-Menuju Masyarakat Cerdas* menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu strategi berkesinambungan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan memperbaiki distribusi faktor sumber daya lainnya. indikator keberhasilan pemberdayaan yaitu terdiri dari meningkatkan sumber daya, kesempatan (mengikutsertakan individu), pengetahuan dan keterampilan. Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan pemberdayaan dapat terlihat dari meningkatnya akses terhadap sumber daya, adanya kesempatan

untuk berpartisipasi, serta bertambahnya pengetahuan dan keterampilan Masyarakat.

Pemberdayaan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Nagari Alahan Panjang sangat penting dilakukan karena perempuan memiliki peran strategis dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangga dan mendampingi perkembangan anak, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan mendukung kehidupan sosial masyarakat. Melalui pemberdayaan yang memberikan akses terhadap sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan, perempuan dapat meningkatkan kapasitasnya untuk mengolah hasil hortikultura menjadi produk yang memiliki nilai tambah sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Pendapatan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, meningkatkan kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan dan kesehatan anak, serta mengurangi ketergantungan ekonomi. Di lingkungan masyarakat, keterlibatan perempuan dalam kegiatan pengolahan hasil hortikultura juga mendorong perempuan untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok, membangun kerja sama, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan anggota lainnya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pemberdayaan tidak hanya bermanfaat bagi perempuan dalam menjalankan kegiatan saat ini, tetapi juga dapat ditransfer kepada anak dan generasi selanjutnya. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan memiliki manfaat yang lebih luas karena dapat memperkuat ekonomi

keluarga, meningkatkan partisipasi perempuan dalam masyarakat, dan mendukung keberlanjutan kegiatan pengolahan hasil hortikultura di Nagari Alahan Panjang.

Seorang ibu memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak melalui pola asuh, penanaman nilai, pendampingan pendidikan, serta pengelolaan ekonomi keluarga. Peran tersebut menjadikan perempuan sebagai salah satu unsur penting dalam menentukan kualitas kehidupan keluarga dan generasi selanjutnya. Dalam kehidupan rumah tangga, ibu turut mengelola pendapatan dan mengatur pemanfaatan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas perempuan melalui pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga dengan kemampuan mengelola sumber daya keluarga secara lebih baik dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan anggota keluarga. Dalam konteks sumber daya manusia, perempuan merupakan pelaku utama yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan mengelola kegiatan pengolahan hasil hortikultura.

Pengembangan sumber daya manusia perempuan terlihat melalui keterlibatan mereka dalam menyiapkan bahan baku, melakukan proses pengolahan, menggunakan peralatan, menjaga kebersihan dan kualitas produk, melakukan pengemasan, serta terlibat dalam pengelolaan kegiatan kelompok. Melalui bimbingan, pelatihan, pendampingan, dan pengalaman dalam kegiatan kelompok, perempuan dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya untuk menjalankan kegiatan secara lebih mandiri. Dengan berkembangnya sumber daya

Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga yang patut dihargai, karena perempuan yang memiliki kemandirian finansial cenderung lebih mampu menciptakan ketenangan emosional yang dapat menjaga keharmonisan rumah tangga dan mendukung tumbuh anak secara optimal. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Quran yang berbunyi:

Artinya: ” Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karuniaNya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Qs. An-Nisa’ (4):32).

Ayat ini menjelaskan bahwa usaha dan kerja keras baik oleh laki-laki atau perempuan memiliki nilai yang patut dihargai. Perempuan berhak memperoleh ruang untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi termasuk dalam pengolahan hasil hortikultura yang ada di Nagari Alahan Panjang, tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat kemandirian, rasa percaya

diri, dan ketenangan emosional dalam keluarga. Sejalan dengan itu, hadis riwayat Al-Bukhari memperjelas bahwa perempuan dapat berkontribusi dalam menopang ekonomi keluarga melalui harta atau usahanya:

عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَهْلُ هِتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ أَمَرْتَ بِالصَّدَقَةِ، وَإِنِّي هَلِيٌّ، فَتَصَدَّقْ هِتْ عَلَى زَوْجِي وَعَلَى أَيْتَانَا، مِمَّ فِي جُورِي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَجْ هِرْهَا لَكَ أَجْرَانِ: أَجْ هِرِ الْقَرَابَةِ وَأَجْ هِرِ الصَّدَقَةِ

Artinya: Dari Zainab, istri Abdullah bin Mas‘ud radhiyallahu, ia berkata: “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, engkau memerintahkan sedekah, dan aku memiliki perhiasan. Lalu aku bersedekah kepada suamiku dan kepada anak-anak yatim yang ada dalam pemeliharaanku.’ Maka Rasulullah SAW bersabda: ‘Bagimu dua pahala, yaitu pahala karena hubungan kerabat dan pahala sedekah’”. (HR. Bukhari, no. 1466).

Hadis ini menunjukkan bahwa perempuan boleh berperan aktif dalam membantu ekonomi baik melalui harta atau usahanya. Nabi memberikan penghargaan berupa pahala atas nafkah yang diberikan kepada keluarganya. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga merupakan suatu hal yang bernilai ibadah. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas memiliki dasar yang kuat dalam ajaran islam, tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan individu/kelompok, tetapi juga membantu membentuk lingkungan rumah tangga yang harmonis dan saling mendukung perkembangan anak baik secara emosional, psikologis, maupun sosial.

Nagari Alahan Panjang dikenal sebagai wilayah yang memiliki tanah subur dan iklim sejuk sehingga mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman hortikultura, salah satu contoh nyata adalah kegiatan program pengabdian dalam

penelitian Faridah et al, (2023:24) yang menjelaskan bahwa Nagari Alahan Panjang dikenal sebagai kabupaten agraris yang didominasi oleh sektor pertanian hortikultura yang terus meningkat setiap tahun. Tomat merupakan salah satu tanaman yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat. Namun, rendahnya harga jual saat panen raya seringkali menjadi kendala ekonomi yang serius. Dimana sekitar 42% produksi tomat melebihi tingkat konsumsi lokal, sehingga banyak tomat yang dibiarkan membusuk dan dibuang karena tidak memiliki nilai jual yang tinggi. Sifat tomat yang mudah rusak juga semakin memperparah kerugian petani. Melalui kegiatan hilirisasi, buah tomat mulai diolah menjadi berbagai olahan yang dapat memperpanjang masa simpan dan bernilai jual yang lebih tinggi. Perempuan banyak dilibatkan dalam kegiatan pengolahan, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian, kenyamanan dan kesejahteraan bagi perempuan dalam mengolah tomat menjadi berbagai produk berdaya saing seperti saus tomat dan dodol tomat.

Pemberdayaan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Nagari Alahan Panjang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat peningkatan sumber daya sebagai fondasi utama keberlanjutan ekonomi keluarga dan masyarakat. Peningkatan sumber daya tidak hanya mencakup akses terhadap modal finansial, tetapi juga peningkatan sumber daya alam sebagai pokok utama pengolahan, bangsal pascapanen yang dijadikan sebagai tempat produksi, serta teknologi pengolahan sederhana seperti alat pengering dan pengemasan yang membantu perempuan mengubah bahan mentah menjadi produk bernilai tinggi. Lebih lanjut, kesempatan yang diperoleh perempuan melalui pemberdayaan ini

membuka partisipasi aktif perempuan dalam pengolahan hortikultura, sehingga perempuan tidak lagi terjebak sebagai objek pasif pemberdayaan melainkan menjadi subjek yang mandiri. Pengetahuan dan keterampilan juga menjadi elemen penting yang ditingkatkan melalui pengolahan hortikultura, seperti pemahaman memperpanjang umur simpan produk, pemahaman pasar, serta keterampilan dalam teknik pengeringan, fermentasi, atau pengemasan yang dapat mengubah perempuan dari pekerja harian menjadi pelaku usaha yang berdaya saing.

Pemberdayaan melalui bidang hortikultura tidak hanya melibatkan peningkatan sumber daya, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dalam mengelola hasil panen. Pengolahan hasil panen menjadi berbagai produk olahan dapat meningkatkan daya saing pasar yang lebih luas. Pengolahan diartikan sebagai tindakan yang mengubah hasil tanaman menjadi bentuk lain dengan tujuan dapat memperpanjang masa simpan, mencegah perubahan yang tidak dikehendaki atau merubah nilai barang. Pengolahan biasanya dilakukan dengan proses seperti pengeringan, fermentasi, atau mengubah bahan mentah menjadi bentuk yang lebih stabil sehingga dapat bertahan lebih lama tanpa kehilangan nilai gizi atau estetikanya (Ndapamuri et al., 2022:33).

Pengolahan hasil hortikultura melibatkan transformasi bahan mentah menjadi produk bernilai tambah dan memiliki masa simpan yang lebih lama. Bahan mentah seperti tomat atau bawang yang tidak bisa disimpan lama bisa diolah menjadi bentuk baru seperti saus tomat, bawang goreng, keripik bawang dan sebagainya. Pengolahan hasil hortikultura ini dilakukan di bangsal pasca panen, yang mana bangsal ini merupakan suatu bangunan yang menangani kegiatan pasca panen sejak

tanaman selesai dipanen sampai pengemasan dan siap didistribusikan ke pasar tujuan. Bangsal pasca panen merupakan bangunan yang memenuhi syarat sebagai tempat aktivitas pengumpulan, pemilihan, pembersihan, pengeringan, pengemasan dan pelabelan serta penyimpanan hasil hortikultura. (*Observasi Awal*, Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas, 01 September 2025).

Bangsal pascapanen yang ada di Nagari Alahan Panjang merupakan fasilitas pertanian yang dijadikan sebagai pusat kegiatan penanganan hasil pertanian setelah panen khususnya tanaman hortikultura seperti kentang, bawang, cabai dan sayuran lainnya yang menjadi tanaman unggulan masyarakat Nagari Alahan Panjang. Bangsal pascapanen yang merupakan kepemilikan dari Kelompok Tani Muaro Danau Diatas selain dijadikan tempat untuk mengolah hasil panen menjadi produk baru yang bernilai tinggi, juga memiliki fungsi sebagai ruang belajar bagi para petani untuk berbagi pengetahuan tentang penanganan pasca panen yang baik. Tidak hanya menjadi bangunan fisik tetapi juga menjadi simbol untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Melalui data observasi awal, mayoritas petani di Nagari Alahan Panjang masih banyak yang menjual hasil panen dalam bentuk bahan mentah tanpa pengolahan lanjutan. Pada saat musim panen raya ketika pasokan melimpah di pasar, maka harga penjualan sangat rendah, harga jual seringkali di bawah biaya produksi sehingga banyak para petani yang membuang hasil panen mereka ke sungai bahkan ada yang membiarkan tanaman mereka membusuk di lahan karena tidak ekonomisnya untuk dipanen. Untuk meminimalisir kerugian akibat anjloknya harga penjualan, para perempuan dan kelompok tani pun mulai mengembangkan

olahan pascapanen yang didukung oleh pemerintah daerah dan lembaga lainnya melalui dinas pertanian terkait. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pascapanen tidak terlepas dari peran mereka dalam kehidupan keluarga dan pembagian pekerjaan dalam kegiatan pertanian. Selain menjalankan tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga, perempuan memiliki keterlibatan dalam pekerjaan pascapanen yang umumnya membutuhkan ketelitian, kesabaran, kebersihan, dan perhatian terhadap kualitas hasil olahan. Dalam hal ini, perempuan dinilai lebih telaten dibanding laki-laki dalam menangani detail pekerjaan yang membutuhkan kehati-hatian tinggi. Dalam kegiatan pengolahan hasil hortikultura, perempuan dapat terlibat dalam kegiatan seperti memilih dan menyiapkan bahan baku, membersihkan dan mengolah hasil panen, melakukan pengeringan, menjaga kebersihan selama proses produksi, serta melakukan pengemasan produk. Sementara itu, pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik lebih besar, seperti pekerjaan di lahan, mengangkut hasil panen, atau memindahkan bahan dan peralatan yang berat, pada umumnya lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. (Observasi Awal, Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas, 01 September 2025).

Observasi ini menunjukkan bahwa kondisi pertanian di Nagari Alahan Panjang tidak hanya berkaitan dengan harga jual atau kerusakan hasil panen, tetapi juga berkaitan dengan sumber daya manusia di masyarakat sehingga dapat dilibatkan dalam kegiatan pengolahan. Perempuan dijadikan fokus penelitian dan subjek pemberdayaan karena perempuan memiliki keterlibatan dalam kegiatan pascapanen dan pengolahan di Bangsal Pascapanen. Keterlibatan perempuan

penting untuk dikaji karena perempuan tidak hanya memiliki peran dalam kehidupan rumah tangga, tetapi juga berpotensi mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah.

Perempuan dijadikan subjek pemberdayaan karena ingin melihat bagaimana perempuan memperoleh sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan pengolahan hasil hortikultura. Kegiatan pengolahan dapat menjadi ruang bagi perempuan untuk meningkatkan kapasitas dan peran ekonominya. Artinya, pemberdayaan perempuan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan tetapi juga memberikan kesempatan perempuan agar dapat mandiri dan mampu dalam memanfaatkan potensi hortikultura yang tersedia di lingkungan mereka.

Pada umumnya, pemberdayaan perempuan di sektor pertanian dilakukan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu kelompok yang secara khusus menjadi wadah perempuan dalam melakukan kegiatan pertanian. Namun, kondisi di Bangsal Pascapanen Nagari Alahan Panjang menunjukkan bahwa perempuan terlibat dalam kegiatan pengolahan hortikultura dalam wadah kelompok tani umum. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji karena pemberdayaan perempuan tidak hanya dapat berlangsung dalam kelompok yang secara khusus dibentuk oleh perempuan, tetapi juga dapat berlangsung dalam kelompok umum ketika perempuan diberikan ruang dan kesempatan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada kelompok tani secara keseluruhan, melainkan khusus melihat perempuan terlibat di dalamnya untuk melihat bagaimana sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan perempuan dikembangkan

melalui kegiatan pengolahan di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.

Seperti yang telah penulis paparkan di atas, permasalahan harga jual hasil panen yang rendah bisa diatasi melalui pemberdayaan perempuan dengan melakukan pengolahan hasil hortikultura. tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga membantu mensejahterakan perempuan atau ibu rumah tangga yang biasanya hanya menerima upah yang rendah. Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian dengan lebih mendalam tentang **“Pemberdayaan Perempuan dalam Pengolahan Hasil Hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka yang menjadi rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan terarah maka dapat diidentifikasi masalah yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan sumber daya dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.

2. Bagaimana kesempatan yang diperoleh perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.
3. Bagaimana pengetahuan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.
4. Bagaimana keterampilan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, secara lebih spesifik maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan sumber daya dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesempatan yang diperoleh perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Maro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.

4. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi yang lebih mendalam tentang pemberdayaan perempuan melalui pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.
 - b. Menganalisis peningkatan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang.
 - c. Dapat menjadi pembanding bagi penelitian serupa di waktu yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti sendiri, nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian pemberdayaan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada prodi pengembangan masyarakat islam.
 - b. Sangat diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah Nagari Alahan Panjang maupun organisasi lain dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terutama perempuan.

F. Penjelasan Judul

Agar mempermudah pemahaman dan tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “empowerment”. Dapat diartikan bahwa pemberdayaan merupakan memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah untuk hidup mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari. (Rahman et al. (2024:1).
- b. Perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan untuk kata “wanita” biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa. (Marwing dan Yunus (2021:1).
- c. Pengolahan merupakan suatu cara mengubah dan memanfaatkan bahan mentah menjadi produk setengah jadi dan produk jadi menggunakan berbagai teknik pembuatan dan modifikasi sehingga menghasilkan produk pengolahan pangan yang layak jual. (Rokhmulyenti et al., (2022:6).
- d. Hasil Hortikultura merupakan suatu hasil pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan, sehingga menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani, baik dari golongan tanaman sayur, buah, tanaman hias maupun tanaman obat. (Pitaloka et al., (2024:5).

- e. Bangsal Pascapanen menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2013) merupakan suatu bangunan yang memenuhi syarat untuk tempat aktivitas penanganan pascapanen dimulai dari tempat pengumpulan, pemilahan, pembersihan/pencucian, pelapisan, pengeringan, penganginan, pengkelasan, pengemasan dan pelabelan serta penyimpanan.
- f. Kelompok tani menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2016) merupakan kumpulan petani, pekebun, atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa “Pemberdayaan Perempuan dalam Pengolahan Hasil Hortikultura di Bangsal Pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Nagari Alahan Panjang” merupakan suatu upaya atau proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan melalui keterlibatan mereka dalam mengolah hasil hortikultura di bangsal pascapanen Kelompok Tani Muaro Danau Diatas yang dapat bermanfaat ekonomi bagi perempuan, keluarga, dan anggota kelompok.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan proposal ini terstruktur dan terarah, maka penulis menguraikan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini memuat tentang landasan teori yang terdiri dari konsep dan teori pemberdayaan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura di Nagari Alahan Panjang, serta penelitian terdahulu yang menjadi pembanding temuan penelitian.

BAB III: Pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari metode, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pada bab ini memuat tentang hasil dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi informan penelitian, temuan penelitian, pembahasan/analisis hasil penelitian, dan implikasi hasil penelitian dengan keilmuan.

BAB V: Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi (penutup) yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

